

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti selalu melibatkan pendekatan untuk mempermudah bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Melalui adanya pendekatan dalam penelitian akan sangat membantu peneliti menentukan langkah-langkah untuk mencari informasi atau data secara mutlak dan apa adanya.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini untuk pengumpulan datanya tidak dipandu oleh teori, melainkan dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

Menurut Gunawan, (2017:85) penelitian kualitatif yaitu :

Penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagai mana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya Penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif sebagai metode untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah yang diteliti, terlebih dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti masalah manusia yang berhubungan dengan sosial.

Sedangkan Denzin dan Lincoln (dalam Gunawan 2017:85) menyatakan bahwa: “penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman *tangan pertama*, laporan yang sebenar-benarnya, dan catatan-catatan percakapan aktual”. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan pemahaman yang mendasar. Pemahaman ini didapatkan melalui pengalaman, laporan yang benar dan berbagai catatan percakapan, agar peneliti dalam penelitian ini sungguh-sungguh memperoleh hasil yang valid.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah metode untuk memahami fenomena secara mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, dengan metode penelitian ini maka akan didapatkan data dengan pemahaman yang mendalam pada masalah yang sebenarnya. Sehingga data yang diperoleh terkait perkembangan sosial remaja pada keluarga single parent dapat diperoleh dengan valid.

2. Jenis Penelitian

Pendidikan tingkat tinggi memerlukan kualitas yang lebih tinggi, untuk peningkatan kualitas tersebut diperlukan upaya yang harus dilakukan. Penelitian yang akurat dihasilkan dari informasi yang akurat pula, oleh karena itu peneliti dalam mengadakan penelitian perlu menggunakan jenis penelitian yang tepat. Metode penelitian kualitatif kiranya menjadi jenis penelitian yang bisa digunakan untuk mendapatkan data yang akurat yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya tanpa ada kepalsuan-kepalsuan yang dibuat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam dan akurat yang mengandung makna yang sedalam-dalamnya dan sebenar-benarnya. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Selain itu juga penekanan penelitian kualitatif bukan terletak pada hasil namun terletak pada proses.

Menurut Arikunto (2014:15-16) penelitian kualitatif adalah

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini adalah sebagai instrument kunci pengambilan sumber data dilakukan secara purpose dan snowball, teknik dengan triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih melakukan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif ini juga didasarkan pada pospositivisme yang merujuk pada kondisi objek yang alamiah, dengan menggunakan teknik-teknik penelitian yang membantu menemukan makna dalam penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016:17) penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang memandang objek sebagai suatu yang diamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Realitas penelitian kualitatif ini tidak hanya mengamati yang tampak tetapi dibalik yang tidak tampak juga.

Penelitian kualitatif sebenarnya bukan penelitian yang terbatas, namun penelitian yang dinamis, bergerak dan satu kesatuan. Penelitian kualitatif ini memandang setiap aspek sebagai objek untuk diteliti, realitasnya tidak hanya meneliti yang kelihatan saja, penelitian akan lengkap bila setiap segi aspek yang tampak dan tak tampak diteliti.

Penelitian kualitatif yang dipilih ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian yang menggunakan data kualitatif menghasilkan data yang deskriptif, yang berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini bersifat alamiah maka peneliti tidak berusaha memanipulasi keadaan atau kondisi lingkungan penelitian melainkan melakukan penelitian terhadap suatu keadaan dimana situasi dan keadaan tersebut memang benar-benar ada.

Metode penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Triwiyanto (dalam Hidayati, 2015:37) penelitian studi kasus adalah “Studi yang mendalam tentang individu, berjangka waktu, terus menerus dan menggunakan objek tunggal artinya kasus dialami satu orang”. Dalam studi kasus ini peneliti akan mengumpulkan data terkait subjek dari masa sebelumnya, masa sekarang, dan keadaan lingkungan sekitarnya. Keuntungan terbesar dalam penelitian ini adalah kemungkinan untuk melakukan penyelidikan secara mendalam dimana studi kasus berusaha untuk memahami anak atau orang dewasa secara utuh dan totalitas dalam lingkungan hidup individu tersebut.

Sedangkan menurut Creswell (dalam Gunawan, 2017: 114) mengatakan bahwa: “penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data”. Peneliti melakukan studi kasus dengan menggunakan landasan teori sebagai acuan disaat peneliti akan menggali suatu peristiwa yang berkaitan dengan subjek. Diharapkan dengan landasan teori yang sudah disebutkan di Bab sebelumnya dapat mendasari setiap proses langkah yang dilakukan oleh peneliti baik pada saat penyusunan wawancara, pada saat melakukan wawancara dan pada saat menggali data dari sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan makna yang sesungguhnya dalam penelitian yang bersifat deskriptif yang artinya lebih banyak memaparkan fakta-fakta melalui proses observasi, wawancara, dan triangulasi dibandingkan perhitungan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan dari permasalahan yang terjadi. Sehingga informasi dan data secara sempurna dapat diperoleh dengan maksimal melalui proses wawancara, observasi, triangulasi sumber data dan analisis data yang dilakukan dengan baik oleh peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan kata lain peneliti bertindak sebagai instrument utama

peneliti dengan menggunakan instrument bantu seperti alat tulis, kamera, perekam suara. Dimana peneliti disini sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, pengambil keputusan, dan akhirnya menjadi pelopor penelitian. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif ini, peneliti atau orang lain yang membantu adalah pengumpul data yang utama.

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles (dalam Sugiyono, 2016:378) adalah: "Suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data". Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrument adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat, terarah, dan dengan demikian informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Menurut Moleong (2013:93) kehadiran peneliti adalah: "Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, dalam hal ini peneliti menjadi pengamat partisipan dan non partisipan". Pengamatan partisipan artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sebaliknya pengamatan non partisipan artinya dalam pelayanannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan atau kelompok yang diteliti. Pada saat peneliti menjadi pengamat non partisipan yaitu pada saat penelitian peneliti hanya melakukan wawancara, baik wawancara dengan peserta didik maupun Guru Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti hadir sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, yang berada pada situasi melibatkan interaksi manusia untuk memahami situasi dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang akurat. Oleh karena itu kehadiran peneliti sangat diperlukan.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti akan sangat membutuhkan informasi dari pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Seperti sumber data yang diperlukan peneliti sebagai penambah informasi data yang diperlukan guna melengkapi hasil temuan penelitian yang akan menjadi tujuan peneliti. Pada penelitian ini akan mengkaji berkenaan dengan data dan sumber data penelitian. Pada penelitian ini data dan sumber data diperoleh dari orang tua *single parent*, remaja asrama, pendamping asrama dan

teman sebaya.

1. Data Penelitian

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih masalah adalah ketersediaan data dan sumber data. Menurut Suyadmi (2012:126) data adalah “bahan-bahan pendapatan atau keterangan”. Penelitian studi kasus akan terlaksana apabila masalah dan sumber data jelas, pentingnya memperoleh data sebagai sarana tercapainya tujuan penelitian studi kasus.

Sedangkan Arikunto (2010:161) menyatakan bahwa “data adalah suatu keterangan berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi”. Keterangan dalam penelitian studi kasus bukan hanya membutuhkan data tetapi juga perlu keterangan fakta untuk dijadikan informasi penyusunan penelitian. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian merupakan suatu keterangan yang berupa fakta dan angka sebagai bahan untuk dijadikan sebuah penyusunan informasi.

Pada penelitian ini data yang diperoleh berdasarkan sumber data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara adalah keadaan keluarga *single parent* menimbulkan dampak bagi MV, AG, dan ES dalam perkembangan sosial dan penerimaan diri. Pendukung data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah keadaan perekonomian keluarga, permasalahan kurang perhatian, kurang mampu menerima diri, kurang mampu bergaul di masyarakat. Sedangkan ditemukan pengaruh atau dampak dari keadaan keluarga *single parent* bagi remaja di Asrama Santa Maria Metro yakni pengaruh pendampingan di asrama dan teman sebaya di asrama yang memiliki keluarga utuh.

2. Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan pengumpulan data sebagai tujuan utama dalam penelitian untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2016:208) sumber data dalam penelitian adalah “manusia dan benda seperti alat dokumentasi”. Penelitian studi kasus memerlukan sejumlah besar fakta dan data sebagai dokumentasi, menjadi jelas bahwa sifat yang utama data tak terbatas ruang dan waktu.

Sedangkan Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa: “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh”. Semakin jelas bahwa data dalam penelitian studi kasus dapat diperoleh dari segi manapun.

Uraian diatas disimpulkan bahwa sumber data penelitian itu sendiri adalah manusia dan benda serta segala bentuk apapun yang di jadikan subjek penelitian. Responden penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, karena fenomena itu melekat dengan subjek yang diteliti maka jumlah subjek pun terus bertambah sampai tidak ditemukan lagi informasi baru yang diungkap oleh beberapa subjek terakhir. Sampel ini akan diambil pada responden terkait yaitu MV dan ibunya, AG dan Ayahnya, ES dan ibunya serta teman sebaya, dan pendamping asrama sebagai pendamping MV, AG dan ES, agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber informasi dan sumber data penelitian yang dapat diperoleh dari keluarga/orang terdekat, dokumentasi, hasil observasi, dan juga dari hasil wawancara yang dilakukan.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara dalam mengumpulkan data dari suatu penelitian untuk mendapatkan data yang sempurna sesuai dengan tujuan dan informasi yang akan dicari. Pada teknik pengumpulan data ini informasi yang dicari bisa melalui orang lain maupun dari hasil dokumentasi. Menurut Arikunto (2014:28) "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data". Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada situasi yang alami tanpa *settingan*, sumber data primer, dan pengumpulan data yang lebih banyak melakukan observasi secara langsung (*participan observation*), wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

a. Teknik Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi digunakan peneliti untuk penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Kartono, (dalam Gunawan, 2017:143) menjelaskan bahwa: "Observasi adalah

studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.

Observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu *observasi partisipan*, *observasi non-partisipan*, observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

1) Observasi *Partisipan*

Observasi *partisipan* merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

2) Observasi *Non-Partisipan*

Observasi *non-partisipan* merupakan pengamatan dimana observer tidak ikut didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan berperilaku selaku pengamat.

3) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur merupakan observasi yang dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam penelitian terstruktur ini selalu memperhatikan isi pengamatan, mencatat pengamatan, meningkatkan reabilitas pengamatan, dan selalu mengutamakan hubungan antara pengamat dengan yang diamati.

4) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam observasi tidak terstruktur ini memperhatikan hal-hal seperti, isi pengamatan, situasi pengamatan terus berubah, mencatat pengamatan, waktu mencatat pengamatan adalah ketika observasi sedang berjalan, meningkatkan ketepatan pengamatan dengan menggunakan rekorder atau alat dokumentasi lainnya, terjalinnya hubungan yang baik dengan yang akan diamati.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa observasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti guna mengamati manusia atau objek yang diteliti secara lebih dekat. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur sebagai media untuk mencari data yang berkaitan dengan penelitian dan informasi karena observasi terstruktur ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti dalam menentukan langkah-langkah penelitian guna mencari informasi data akurat yang dibutuhkan penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur sebagai media untuk mencari data yang berkaitan dengan penelitian dan informasi karena observasi terstruktur ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti dalam menentukan langkah-langkah penelitian guna mencari informasi data akurat yang dibutuhkan penelitian.

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi

Fokus penelitian	Sub Fokus	Aspek yang di Observasi	Hasil Pengamatan
Perkembangan Sosial Remaja Pada Keluarga <i>Single Parent</i> (Studi Kasus di Asrama Santa Maria Metro)	Dampak Perkembangan sosial remaja pada keluarga single parent di Asrama Santa Maria Metro	a. peran orang tua <i>single parent</i> bagi perkembangan sosial remaja	
		b. Relasi Orang tua dengan anak	
		c. Dampak positif dan negatif status <i>single parent</i>	
	Dampak Penerimaan diri remaja pada keluarga single parent di Asrama Santa Maria Metro	a. Menerima dan mengenali keadaan diri	
		b. Menerima keadaan orang tua	
		c. Menerima keadaan lingkungan sosial di Asrama	

2. Teknik *Interview* (Wawancara)

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak

mungkin dan se jelas mungkin pada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2016:194) dikemukakan bahwa metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b) Bahwa apa yang dinyatakan oleh responden kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c) Bahwa interpretasi responden tentang pernyataan- pernyataan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, dengan interview atau kuesioner melibatkan objek sebagai responden yang memahami dan tau dirinya sendiri. Metode penelitian ini dilakukan terstruktur dan tatap muka.

Menurut Sugiyono (2016:194-196), jenis wawancara terdapat dua jenis yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan harus menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan/tertulis.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dalam mencari informasi tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanyalah pertanyaan yang akan diajukan sesuai garis-garis besar pada titik permasalahan yang akan dibahas.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian studi kasus dibutuhkan kesiapan dari peneliti untuk menyiapkan instrument penelitian dan alternative jawaban yang disiapkan, bila Wawancara dilakukan secara terstruktur dan wawancara dilakukan tidak terstruktur, peneliti tidak perlu menggunakan pedoman sistematis melainkan bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada titik masalah yang akan dibahas.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai teknik wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis teknik wawancara untuk pengumpulan data diantaranya adalah: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Berdasarkan jenis wawancara tersebut peneliti dapat menggunakan jenis wawancara apa yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi subjek

penelitian. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena teknik wawancara tidak terstruktur dianggap memenuhi kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara

Fokus penelitian	Sub Fokus	Aspek yang di wawancara	Hasil Pengamatan
Perkembangan Sosial Remaja Pada Keluarga <i>Single Parent</i> (Studi Kasus di Asrama Santa Maria Metro)	Dampak Perkembangan sosial remaja pada keluarga single parent di asrama santa maria metro	a. Peran orang tua <i>single parent</i> bagi perkembangan sosial remaja	
		b. Relasi orang tua dengan anak	
		c. Dampak negative dan positif status <i>single parent</i> bagi perkembangan sosial remaja	
	Dampak penerimaan diri remaja pada keluarga single parent di asrama santa maria metro	a. Menerima dan mengenali keadaan diri	
		b. Menerima keadaan orang tua	
		c. Menerima keadaan lingkungan sosial di Asrama	

E. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam skripsi. Teknik analisis data dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh dengan menggunakan triangulasi (pengumpulan data macam-macam). Melalui pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data yang diperoleh tinggi.

Menurut Bogdan (dalam Arikunto, 2014:334) menyatakan bahwa:

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari perolehan hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat menghasilkan informasi yang sebenarnya.

Analisis data menjadi bagian penting dalam penelitian. Data yang terkumpul disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dalam menalisis data penelitian kualitatif dibutuhkan suatu kreatifitas, kecerdikan, kepekaan pengalaman serta keahlian dari peneliti agar hasil penelitian berkualitas.

Analisis data kualitatif bertujuan agar informasi yang dikumpulkan menjadi jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model Miles sebagaimana diajukan oleh Sugiyono (2016:336-339) yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan Data
Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi.
- 2) Reduksi Data
Merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhaan serta abstraksi.
- 3) Penyajian Data
Menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan sesuai apa yang telah diteliti.
- 4) Penarikan Kesimpulan
Usaha untuk mencari atau memahami makna, ketarutan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, demikianlah langkah-langkah dalam analisis data penelitian dengan prsedur yang telah dipilih. Kesimpulan yang dapat ditarik dari pernyataan diatas adalah bahwa hasil analisis dalam penelitian

kualitatif adalah untuk menghasilkan informasi yang sesungguhnya sesuai dengan kenyataan/fakta yang menjadi tujuan penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah dengan melakukan analisis data menggunakan jenis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data (*data trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong (2007:174) kriteria pengecekan keabsahan data sebagai berikut “Pertama, derajat kepercayaan (*credibility*), kedua, Keteralihan (*transferability*), ketiga, kebergantungan (*dependability*), dan keempat kepastian (*confirmability*)”.

Keempat pengujian tersebut yang paling utama adalah uji kredibilitas data/derajat kepercayaan, yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.

Menurut Moleong (2007:320) menjelaskan bahwa:

“Pemeriksaan terhadap keabsahan data digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif”.

Penelitian studi kasus perlu di periksa keabsahan datanya, dengan pengujian kredibilitas dan kepercayaan penelitian. Tujuannya adalah untuk keabsahan data yang digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan pada penelitian kualitatif atau studi kasus.

Menurut Sugiyono (2016:345) pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan “a. Triangulasi pengumpulan data, b. Triangulasi sumber data”. Data yang terkumpul dari penelitian merupakan modal awal bagi peneliti untuk melakukan analisis sebagai pengambilan kesimpulan. Perlu nya pengujian dengan triangulasi data untuk memantapkan kepercayaan dan konsistensi analisis yang dilakukan di lapangan. Maka penting triangulasi dilakukan sebagai pendekatan dalam pembandingan penelitian studi kasus.

Teknik triangulasi merupakan pendekatan yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dengan menggunakan dasar bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran dengan tingkat tinggi. Teknik triangulasi dalam penelitian juga digunakan sebagai usaha untuk mengecek

kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menurut Denzin (dalam Gunawan, 2017:219-222) terdapat empat macam triangulasi yakni sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasi sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

4) Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara, dengan demikian akan mendapat data yang lebih absah.

Adanya berbagai cara pengujian yang dapat dilakukan dalam penelitian studi kasus, dan beberapa triangulasi yang bisa digunakan jelas bahwa triangulasi berguna untuk meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik dari fenomena yang diteliti maupun dari mana fenomena tersebut muncul.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendapat data secara absah dari lebih dari satu sumber. Dalam teknik triangulasi ini data akan didapat dengan baik apabila peneliti dapat memahami dengan baik fenomena yang terjadi. Teknik triangulasi juga mempunyai beberapa jenisnya seperti, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Namun, dari beberapa jenis teknik triangulasi ini, peneliti memilih jenis teknik triangulasi sumber yaitu dengan mencari informasi dan data menggunakan lebih dari satu sumber informasi dan triangulasi teknik, yaitu dengan menggunakan metode seperti wawancara dan penulisan hasil wawancara ketika mencari informasi dan data penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yang di mana triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang terpercaya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian pendahuluan dikemukakan bahwa banyak ahli mengemukakan tahapan penelitian secara berbeda-beda. Namun setidaknya dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu yang mengemukakan berdasarkan langkah fisik (operasional lapangan/pragmatis) yang ditempuh dan berdasarkan langkah kerja pikir (kerangka pikir/ paradigma) penelitian kualitatif. Menurut Moloeng (2013:47) mengatakan bahwa: "Pelaksanaan penelitian ada tiga tahap, yaitu: persiapan, lapangan dan pengolahan data".

Pelaksanaan penelitian melibatkan tahapan-tahapan yang perlu disiapkan oleh peneliti. Persiapan yang matang dengan didukung adanya lapangan yang jelas dan pengelolaan data yang valid maka penelitian studi kasus yang dilakukan dapat menghasilkan kevalidan dalam penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 88) tahapan penelitian kualitatif meliputi:

Menentukan permasalahan, Melakukan studi literature, Penetapan lokasi, Studi pendahuluan, Penetapan metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah, Analisis data selama penelitian, Analisis data setelah: validasi dan releabilitas, Hasil: cerita, personal, deskripsi, naratif, dapat dibantu table frekuensi.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, peneliti menguraikan tahap-tahapan penelitian kualitatif yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Menyusun rancangan penelitian, penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan mengenai studi kasus dampak status *singel parent* terhadap perkembangan sosial remaja di Asrama Puteri St. Maria Metro.
- 2) Memilih lokasi yaitu sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang akan digunakan sebagai sumber data yaitu: di Asrama Puteri St. Maria Metro.
- 3) Mengurus perizinan yaitu mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.
- 4) Menjajaki dan melihat keadaan yaitu proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.
- 5) Memilih dan memanfaatkan informasi yaitu ketika kita menjajaki dan

mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan nara sumber yaitu remaja (MV, AG dan AS) serta pihak-pihak lain yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

- 6) Menyiapkan wawancara penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

b. Lapangan

- 1) Memahami dan Memasuki Lapangan yaitu memahami latar penelitian, latar terbuka dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.
- 2) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subyek.
- 3) Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.
- 4) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data) peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber.

c. Pengelolaan Data

- 1) Analisi data yaitu melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan di lapangan.
- 2) Mengambil kesimpulan dan verifikasi, berdasarkan kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.
- 3) Narasi hasil analisis yaitu pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif analisis.